

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Peran UNICEF di Sulawesi Tengah dilandasi oleh kerangka kerja sama Country Programme Action Plan (CPAP) 2016-2020. Di bawah kerangka tersebut, UNICEF menyusun Rencana Tanggap Darurat untuk Sulawesi Tengah yang telah disetujui oleh BAPPENAS selama 3 bulan, hingga kemudian UNICEF kembali meluncurkan permohonan gabungan darurat dan pemulihan untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan mendesak anak-anak pasca bencana selama jangka waktu 6 bulan. Intervensi UNICEF di Sulawesi Tengah merupakan bagian dari komitmennya terhadap Komitmen Inti untuk Anak-anak dalam Aksi Kemanusiaan, yang berfokus pada pemberian layanan penyelamatan jiwa dan pemulihan dini. Kehadiran UNICEF dalam memberikan bantuan pada sektor WASH, perlindungan anak, gizi, dan kesehatan di Sulawesi Tengah pada tahun 2018-2019 berperan penting dalam penanggulangan bencana. Sebagaimana tertuang dalam Keberadaan organisasi ini di Sulawesi Tengah sangat dibutuhkan dalam memberikan rasa aman dan stabilitas kepada masyarakat yang terdampak, khususnya anak-anak yang kehilangan tempat tinggal dan putus sekolah. Dalam jangka panjang, keterlibatan UNICEF dalam tanggap bencana bertujuan untuk membangun ketahanan dan kapasitas masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pekerja sosial dalam menanggapi bencana di masa depan, memastikan bahwa wilayah tersebut lebih siap untuk menangani krisis di masa depan. Upaya UNICEF juga berfokus pada peningkatan penggunaan teknologi untuk meningkatkan respons dan pemulihan bencana.

Namun, proses tanggap bencana yang dilaksanakan UNICEF pun tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ditemui, yakni Sulawesi

Tengah yang bukan menjadi provinsi dampingan UNICEF, sehingga saat bencana terjadi, tim UNICEF memerlukan waktu untuk tiba di lokasi bencana. Selain itu, terjadi kurangnya panduan yang jelas tentang gizi dalam keadaan darurat, yang menyulitkan anggota klaster untuk memberikan respons darurat yang memadai, dan kesiapsiagaan pemerintah/ klaster yang tidak memadai sehingga menunda pelaksanaan aksi tanggap darurat di lapangan. Selanjutnya, terdapat kelebihan jumlah pendataan akta kelahiran dari yang telah ditargetkan UNICEF serta ketidakselarasan jumlah anak yang terpisah dan tidak didampingi dengan data pada DTM.

6.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan saran penelitian menjadi dua, yakni: saran praktis dan saran teoritis. Saran praktis adalah saran yang ditujukan kepada UNICEF dan Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan koordinasi yang telah terjalin, sedangkan saran teoritis merupakan saran yang diperuntukkan bagi penyempurnaan penelitian serupa di masa yang akan datang.

6.2.1 Saran Praktis

Saran praktis untuk penelitian ini ditujukan kepada UNICEF dan Pemerintah Indonesia agar memperluas cakupan kerja sama dalam konteks penanggulangan bencana. Hal tersebut disebabkan koordinasi antara UNICEF dengan Pemerintah Indonesia hanya ada pada tahap tanggap bencana (respons), sedangkan fase penanggulangan bencana yang lain, yaitu kesiapsiagaan dan pemulihan, merupakan siklus yang saling berkaitan dan memiliki urgensi yang sama bobotnya. Kesiapsiagaan bencana, misalnya, membutuhkan kolaborasi dari beberapa kelompok, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga internasional, dan masyarakat itu sendiri guna memastikan respons yang tepat waktu dan efisien jika terjadi bencana. Dengan adanya prosedur yang tepat, nyawa banyak orang dapat terselamatkan, mengurangi kerugian material, dan mempercepat proses pemulihan

setelah bencana. Kesiapsiagaan adalah tugas semua individu, sehingga masyarakat dapat tercipta lebih kuat dan siap menghadapi bencana dengan bekerja sama dan membuat perencanaan sebelumnya. Akhirnya, masyarakat yang siap menghadapi bencana lebih tangguh dan pulih lebih cepat pasca bencana. Selain itu, bantuan kemanusiaan UNICEF pada pemulihan masih terbatas pada fase transisi respons ke pemulihan, yang mana fase pemulihan seterusnya dijalankan tanpa bantuan UNICEF. Dalam pemulihan dan pembangunan jangka panjang, UNICEF diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan mengenai perumahan dan properti bagi keluarga dan anak-anak yang terkena bencana. Hal ini termasuk memastikan bahwa solusi perumahan permanen dirancang dengan fitur perlindungan dan bahwa rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan dan anak diakui memenuhi syarat untuk menerima bantuan. Dengan memperlebar cakupan koordinasi penanggulangan bencana, UNICEF diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih besar dalam melakukan intervensi kemanusiaan di Sulawesi Tengah. Dengan demikian, siklus penanggulangan bencana dapat terlaksana secara cepat dan lebih efektif.

6.2.2 Saran Akademis

Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Harapannya, penelitian di masa depan akan menelaah dan mengeksplorasi keterlibatan UNICEF dalam meningkatkan kapasitas penanggulangan bencana di Indonesia. Penelitian lain di masa mendatang disarankan untuk menggunakan teori kerja sama internasional dan teori bantuan internasional untuk menjawab koordinasi antara UNICEF sebagai organisasi internasional dengan Indonesia sebagai aktor negara dalam menangani masalah bencana alam. Kedua teori tersebut dapat diaplikasikan sebagai landasan organisasi internasional agar dapat masuk ke dalam suatu negara dan berpartisipasi guna membantu penanganan bencana. Perolehan data berbasis pernyataan atau persepsi para aktor juga menjadi unsur esensial dalam penelitian, sebab dapat berkontribusi dalam

kebermanfaatannya dan bisa dijadikan sebagai validasi terhadap penyajian data oleh lembaga. Penelitian di masa yang akan datang disarankan dapat menelusuri dan mendalami referensi tambahan mengenai intervensi UNICEF dalam tahap kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan.

Penulis pun mengharapkan agar penelitian di masa berikutnya, terkhusus mengenai partisipasi UNICEF, dapat berfokus pada bencana-bencana tertentu dan memperjelas berbagai tanggung jawab yang dimiliki oleh UNICEF di setiap tahapan penanggulangan bencana. Penelitian selanjutnya dapat memilih salah satu program UNICEF dengan Pemerintah Indonesia untuk dianalisis lebih lebih jauh, dengan menggunakan data langsung dari pemerintah, baik kementerian, maupun LSM lokal dan nasional yang relevan, serta data langsung dari UNICEF Indonesia dan mitranya, agar data yang dihimpun lebih akurat dan spesifik dengan penelitian. Keragaman data akan mempertajam penelitian dan mampu menyuguhkan hasil yang lebih objektif. Kelak, data primer yang diperoleh dapat berguna sebagai acuan untuk proses triangulasi hasil.